

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Moderat
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

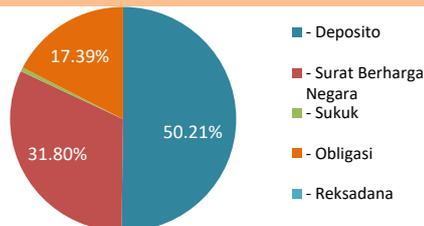
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank BRI	Pegadaian
Bank Jabar	Bank Mandiri
Bank DKI	Sarana Multigriya Finansial

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Mar-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Moderat	0.03	0.52	1.75	6.87	21.65	36.68
Benchmark *)	0.35	1.01	2.01	4.12	15.48	27.87

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Maret 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terutama terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan strategi bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut. Pada Maret 2022 terjadi inflasi sebesar 0,66 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,95. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,28 persen; kelompok transportasi sebesar 0,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,32 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,14 persen. Sementara kelompok pengeluaran kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan. Indonesian Govt bonds Seri Benchmark FR, Kamis (31/03) ditutup cenderung menguat terbatas dengan yield jangka waktu 5 thn turun -0,28 bps ke level 5.5932%, 10 thn turun -1.26 bps ke level 6.7360%, 15 thn turun -0.07 bps ke level 6.6589% dan 20 thn naik +0,82 bps ke level 7.2278%. Dengan total Volume transaksi harian mencapai sekitar IDR14.70T untuk semua seri meliputi FR, SUKUK, ORI, SR dan SPN, volume ini turun didorong ditengah komentar hawkish FED yang berlanjut. Di sisi lain selera risiko pasar yang membaik membuat total transaksi hanya sedikit menurun. SBN hingga akhir bulan ini berpotensi sideways cenderung kembali menguat ditengah penguatan UST ditengah inversi yield curve dan spekulasi akan resesinya AS. Di sisi lain harga komoditas yang kembali volatile namun cenderung kembali melemah membuka peluang untuk SBN menguat meskipun terbatas ditengah berlanjutnya komentar hawkish anggota FED. Di sisi lain perubahan sikap Rusia yang justru akan menambah pasukan di Donbas juga akan menurunkan selera risiko pasar sehingga pergerakan SBN akan terbatas dan bahkan rawan koreksi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan sore ini, Kamis (31/3/2022) berhasil menguat ke zona hijau dengan ditutup naik 0,25% atau bertambah 18,252 basis point ke level 7.071,442.

IHSG bergerak variatif dari batas bawah di level 7.049 hingga batas atas pada level 7.099 setelah dibuka pada level 7.070. Investor melakukan transaksi senilai Rp14,9 triliun. Pada pasar reguler terjadi transaksi senilai Rp11,3 triliun. Pada sisi investor asing, tercatat melakukan aksi beli sebesar Rp5,1 triliun dan aksi jual sebesar Rp4,3 triliun. Sehingga investor asing tercatat beli bersih (net buy) sebesar Rp769,1 miliar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.